



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

***Correspondence:**

setiawan@umm.ac.id

DOI: 10.22219/janayu.v2i2.14849

Sitasi:

Juanda, A., Setiawan, S., & Oktavendi, T.W. (2021). Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja Di SMP Muhammadiyah 6 Dau. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(2), 96-106.

Proses Artikel

Diajukan:

13 Desember 2020

Direviu:

22 Maret 2021

Direvisi:

20 Mei 2021

Diterima:

4 Mei 2021

Diterbitkan:

8 Juli 2021

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja di SMP Muhammadiyah 6 Dau

Ahmad Juanda¹, Setu Setyawan^{2*}, Tri Wahyu Oktavendi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This service focuses on Performance-Based Budgeting at Muhammadiyah 06 Dau School, Malang Regency. The purpose of this service is to improve the quality, realization, and evaluation of performance appraisals. The method used in the community service program uses a method that goes through stages, namely: Determining the vision, mission and goals; Determination of Activities; FGD for preparation of budget components. The results of this training are in the form of knowledge and expertise in performance budgeting. The pre-test score of the training participants was on average 60 and after the training was carried out the average score increased to 93. The participants in the performance-based preparation of the School Budget Work Plan (RKAS) are 5 people consisting of the school principal and school treasurer. The results of this dedication show that the trainees should not only be school principals and treasurers, but teachers and teaching aids should not be alone but need to be supplemented with adequate computer facilities. The implication of this service is financial performance of Muhammadiyah 06 Dau School more effective and Efficient.

KEYWORDS: *Controlling; Performance-Based Budgeting; Quality; Training.*

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada Penganggaran Berbasis Kinerja di Sekolah Muhammadiyah 06 Dau, Kabupaten Malang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas, realisasi, pengendalian dan evaluasi anggaran berbasis kinerja. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat menggunakan metode melalui beberapa tahapan yaitu: Penetapan visi, misi dan tujuan; Penetapan Kegiatan; FGD penyusunan komponen anggaran. Hasil dari pelatihan ini berupa pengetahuan dan keahlian dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja. Skor pre-test peserta diklat rata-rata 60 dan setelah pelatihan dilaksanakan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 93. Peserta palatihan penyusunan Rencanan Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis kinerja sebanyak 5 Orang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara sekolah. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa seharusnya peserta pelatihan tidak hanya kepala sekolah dan bendahara akan tetapi perlu para guru dan alat peraga seharusnya tidaknya form semata tetapi perlu ditambah dengan sarana computer yang memadai. Implikasi pengabdian ini adalah semakin efektif dan efisiennya kinerja keuangan dari SMP Muhammadiyah 6 DAU.

KATA KUNCI: *Pengendalian; Penganggaran Berbasis Kinerja; Kualitas; Latihan.*



PENDAHULUAN

97

Sekolah Tingkat Pertama (SMP), Muhammadiyah 06 Dau, sekolah dibawah pembinaan Didaksmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dau dan Pimpinan Daerah Kab. Malang, Status sekolah tersebut ter- akreditasi A pada Badan Penilaian Akreditasi Sekolah (BPAS), saat ini sekolah mempunyai jumlah siswa sebanyak 270 terdiri dari Siswa Laki-laki : 137, Siswa Perempuan 133, dan Rombongan Belajar : 9 yang diasuh oleh 14 guru dan 4 tenaga non kependidikan.

Seperti lembaga pada umumnya Institusi pendidikan, sebagai organisasi sektor publik, harus mampu menyusun anggaran berbasis kinerja (*performance budgeting*), anggaran yang berorientasi pada pencapaian hasil atau kinerja (Fitri, Ludigdo, & Djahhuri, 2013). Anggaran kinerja menghubungkan tiap pengeluaran dengan hasil (*output* dan *outcome*) yang diinginkan (Kurrohman, 2013; Sunaryanto, 2012). Penggunaan anggaran yang konvensional hanya menitikberatkan pada terget dan realisasi (Damayanti & Kartasari, 2010). Dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja, setiap unit harus menetapkan target keluaran (*output* dan *outcome*) sesuai dengan indikator kinerja yang akan dicapai dari masing-masing program kerja dan kegiatan. Demikian juga pelaksanaan anggaran kinerja harus didukung dengan sistim pengelolaan keuangan yang baik salah satu sistim pengelolaan keuangan pendapatan dari siswa, sebagai sumber pendapatan yang di gunakan untuk mendukung dana kegiatan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dasar perlunya sekolah melaksanakan anggaran berbasis kinerja dan pengeloahan keuangan yang akuntabel Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 46-47 dan 54. Akuntabilitas pendidikan secara umum dibagi menjadi 2 yaitu akuntabilitas pengelolaan dana dan akuntabilitas pengelolaan program (manajemen) pendidikan. Akuntabilitas dana yang termaktub dalam pasal 46 menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pada pasal 47 dijelaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Kedua pasal tersebut secara tegas menuntut dan mendorong pengelola sekolah untuk menerapkan prinsip dan asas akuntabilitas dalam mengelola dan melaporkan dana dan sumber daya yang dikuasainya. Disamping itu, setiap sekolah juga dituntut untuk mengelola dananya berdasarkan pada dasar dan prinsip anggaran berbasis kinerja.

Hasil survey yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ke SMP Muhammadiyah 6 Dau Kab, Malang belum sepenuhnya menyusun dan melaksanakan anggaran berbasis kinerja, masih menggunakan anggaran konvensional yang menitik beratkan pada jenis pendapatan dan program, tanpa di ukur indikator keberhasilan atau output yang di hasilkan, demikian juga proses pelaporan keuangan siswa masih manual (komputer hanya menjadi pengganti buku catat penerimaan dan pengeluaran) belum mendukung pada semua sistim yang mendukung kecepatan informasi jika terjadi kebutuhan akan informasi keuangan masing masing siswa, baik secara personal maupun secara akumulatif. Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa Manajemen SMP Muhammadiyah 6 Dau membutuhkan bantuan untuk membuat sebuah sistem penganggaran dan pelaporan keuangan. Pengabdian ini masih berfokus pada sistem penganggaran berbasis kinerja.

Janayu
2.2

”...kami sangat senang dengan kedatangan bapak dari UMM, sehingga dapat membantu kami untuk membuat aplikasi pelaporan keuangan, penganggaran dan tentu sekaligus pelatihannya.” ungkap Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Dau.

METODE

Metode Ceramah

Metode ceramah dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini strategi penyusunan anggaran berbasis kinerja dan pengenalan teknologi komputer dalam program excel untuk mendukung penyusunan anggaran dan sistem pengelolaan keuangan.

Metode Pelatihan

Metode Pelatihan dimaksudkan untuk menanamkan kecakapan dan keterampilan teknis dan praktis dalam merencanakan anggaran berbasis kinerja dan sistem pengelolaan Sistem Informasi Administrasi keuangan. Dengan diadakan pelatihan Kepala Sekolah, W. Kepsek Bidang keuangan & prasarana mampu menggali potensi sumber pendanaan dan menyusun anggaran, sementara bendahara sekolah mampu mengelola keuangan dengan sistem informasi keuangan yang baik dan akuntabel. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah terlaksananya pelatihan penganggaran, pemahaman dari peserta dan digunakannya aplikasi penganggaran pada SMP Muhammadiyah 6 DAU. Evaluasi dilakukan melalui via WA untuk mendapatkan *feedback* apabila ada yang belum sepenuhnya dipahami oleh peserta. Apabila tidak ada keluhan dari peserta diikuti dengan komentar positif (puas) maka kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penganggaran dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Dau dengan dihadiri oleh 5 peserta selama 1 hari. Dalam pelatihan penyusunan anggaran berbasis kinerja dengan random acara sebagai berikut :

Tabel 1. Rundown Acara Pelatihan Penyusunan Anggaran

No	Waktu	Acara	Peanggungjawab
1	08.00 - 08.10	Regristasi	Panitia
2	08.10 - 08.25	Sambutan	Kepala Sekolah SMPM 6 Dau
3	08.25 - 09.35	Paradigma Perencanaan dan pengendalian Keuangan Sekolah	Drs.Ahmad Junada MM
	09.35 - 10.00	Copy Break	-
4	10.00 - 11.30	Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja.	Drs. Setu Setyawan. MM
5	10.30 -13.00		
5	13.00 -15.00	FGD (Sharing) 1. Penggalian Dana (fund Raising) 2. Rencana Anggaran Kerja 3. Transparansi dan akuntabilitas.	Tri Wahyu Oktavendi, SE. MSA
6	15.00 - 15.15	Sholat Ashar	
7	15.15 - 16.15	Umpan Balik	
8	16.15 - 14.30	Penutupan & Pembagian Sertifikat	

Paradigma Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Sekolah. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (2) adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. [Garner \(2004\)](#) mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. Effectiveness "characterized by qualitative outcomes". Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes (Hanif, 2011). Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga

yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efficiency "characterized by quantitative outputs" (Garner,2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal yaitu waktu, biaya dan tenaga.

Pelatihan Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja.

Dalam menyusun anggaran kinerja tahap pertama menetapkan strategi organisasi (visi dan misi). Visi dan misi merupakan cara pandang jauh kedepan dan memberikan gambaran tentang suatu kondisi yang harus dicapai oleh suatu organisasi. Visi dan misi organisasi harus dapat mencerminkan apa yang ingin dicapai; memverifikasi arah dan fokus strategi yang jelas; menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis; memiliki orientasi masa depan; menumbuhkan seluruh unsur organisasi; menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi. Langkah berikutnya Pembuatan Tujuan. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun atau tujuan operasional. Tujuan operasional harus memiliki beberapa karakteristik seperti:

- a. Harus mempresentasikan hasil akhir (*true ends/ outcome*) bukannya keluaran (*output*);
- b. Harus dapat diukur dalam jangka pendek agar dapat dilakukan tindakan koreksi (*corrective action*);
- c. Harus dapat diukur menentukan apakah hasil akhir (*outcome*) yang diharapkan telah dicapai;
- d. Harus tepat, artinya tujuan tersebut memberikan peluang kecil untuk menimbulkan interpretasi individu.

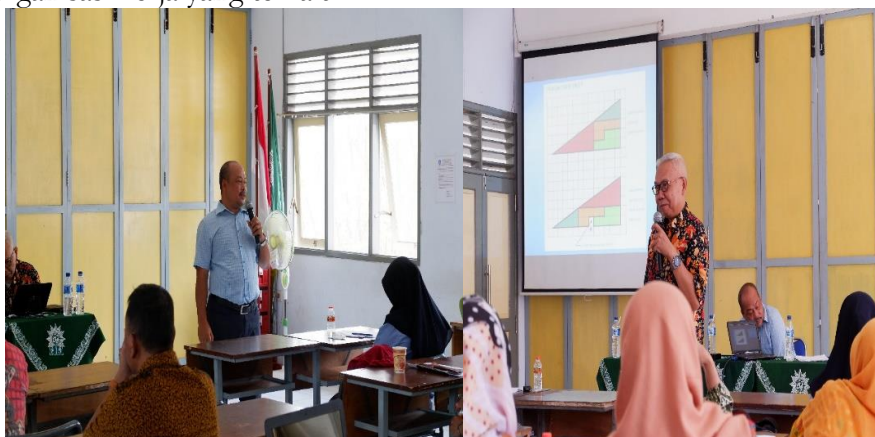
Langkah berikutnya Penetapan aktivitas atau program. Dimana Aktivitas harus dipilih berdasarkan strategi organisasi dan tujuan operasional. mengevaluasi dan pengambilan keputusan. Proses ini dapat dilakukan dengan standar baku yang ditetapkan oleh organisasi ataupun dengan memberikan kebebasan pada masing-masing unit untuk membuat kriteria dalam menentukan peringkat.



Gambar 1. Sosialisasi Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja

Prinsip-prinsip Anggaran Berbasis Kinerja dalam hal ini penyusunan anggaran berbasis kinerja perlu diperhatikannya prinsip-prinsip anggaran berbasis kinerja. Menurut Abdul Halim (2007) prinsip-prinsip anggaran berbasis kinerja, yaitu:

- a. **Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran**
 Anggaran harus dapat menyajikan informasi yang jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan atau proyek yang dianggarkan ([Arifani, Salle & Rante, 2018](#); [Merawati, 2019](#)). Anggota masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup masyarakat. Masyarakat juga berhak untuk menuntut pertanggung jawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut.
- b. **Disiplin Anggaran**
 Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan pada setiap pos/ pasal merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja ([Nugroho & Rohman, 2012](#)). Penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan/ proyek yang belum/ tidak tersedia anggarannya.
- c. **Keadilan Anggaran**
 Pemerintah daerah wajib mengalokasikan penggunaan anggarannya secara adil agar dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi dalam pemberian pelayanan karena daerah pada hakikatnya diperoleh melalui peran serta masyarakat secara keseluruhan.
- d. **Efisiensi dan Efektivitas Anggaran**
 Penyusunan anggaran hendaknya dilakukan berlandaskan azas efisiensi, tepat guna, tepat waktu pelaksanaan, dan penggunaannya dapat di pertanggungjawabkan ([Maindoka & Wokas, 2013](#)). Dana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan peningkatan dan kesejahteraan yang maksimal untuk kepentingan stakeholders.
- e. **Disusun dengan Pendekatan Kinerja**
 Anggaran yang disusun dengan pendekatan kinerja mengutamakan upaya penampilan hasil kerja (*output/outcome*) dari perencanaan alokasi biaya atau input yang telah ditetapkan. Hasil kerjanya harus sepadan atau lebih besar dari biaya atau input yang telah ditetapkan, selain itu harus mampu menumbuhkan profesionalisme kerja di setiap organisasi kerja yang terkait.



Gambar 2. FGD Penggalian Dana: Rencana Anggaran Kerja, Transparansi dan akuntabilitas, Manajemen Aset

Forum diskusi yang dilakukan peserta dengan pendamping dengan prosedur sebagai berikut :

a. Peserta di beri Form Penggalian. Pendanaan

Form penggalian pendanaan dikelompokkan yang bersumber dari peserta didik dan Pendanaan dari eksternal (Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan lembaga lainnya) bentuk Form ini digunakan untuk menggali program yang direncanakan peserta jumlah satuan dan jumlah pendanaan. form sebagai berikut :

Tabel 2. Form Rencana Kerja Anggaran

RENCANA KERJA ANGGARAN PENDAPATAN SEKOLAH			
Tahun Anggaran			
Nama Mata Anggaran	:		
Nomor Mata Anggaran	:		
Aktivitas Yang	:		
Direncanakan		1	
		2	
Waktu Pelaksanaan	:		
Nilai Satuan	:		
Jumlah Anggaran**	:	Rp	
Rincian	:	Peruntukan	Jumlah
		1	Rp.
		2	Rp.
		Jumlah	Rp.
Satuan Ukur Kegiatan	:		
		1	
		2	
		3	
Target Kinerja (Target Output) :			
		1	
		2	
Target Waktu Penyelesaian	:		
Tim Penyusun			
1.			
2			Penanggung Jawab

untuk menggali potensi dana internal yang berasal dari siswa (DPP,SPP dan aktivitas yang menunjang pembelajaran)

b. Peserta Diberi Form Penggalian Program/Aktivitas Dan Pendanaan

Form penggalian pendanaan yang dikelompokkan dari sumber pendanaan dari peserta didik dan Pendanaan dari eksternal (Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta lembaga lainnya) bentuk Form ini digunakan untuk menggali program yang direncanakan peserta jumlah satuan dan jumlah pendanaan. form sebagai berikut

RENCANA KERJA ANGGARAN BELANJA SEKOLAH
Tahun Anggaran Pendapatan

Nama Mata Anggaran	:	Sumbangan Pendidikan	
Nomor Mata Anggaran	:	01	
Aktivitas Yang Direncanakan	:		
		1	SPP siswa Kls 1
		2	SPP siswa Kls 2
Waktu Pelaksanaan	:		
Nilai Satuan	:	250	siswa
Jumlah Anggaran**	:	Rp 350.000.000	
Rincian	:	Peruntukan	Jumlah
		1	Biaya Gaji Rp. 200.000.000
		2	admisntrasi Rp. 150.000.000
			Jumlah Rp. 350.000.000
Satuan Ukur Kegiatan	:		
		1	setiap bulan
		2	satu tahun
		3	
Target Kinerja (Target Output) :			
		1	Sesuai target 95 %
		2	
Target Waktu Penyelesaian	:	tahun anggaran 2016/2017	
Tim Penyusun			
1. Sudiran SPd			
2. Warsinah SPd			

Penanggung Jawab

Drs. Sutikno

Peserta dilatih untuk membuat program yang disesuaikan dengan kapasitas siswa dengan menguraikan jenis program, besarnya biaya yang diperlukan, pengawasan/control pelaksanaan dan ukuran output yang dihasilkan.

c. Form Anggaran Berbasis Kinerja

Form penggalan dana pendapatan sekolah dan form penggalan program aktivitas terisi langkah selanjutnya mengisi form anggaran pendapatan dan belanja untuk masing-masing sekolah (Lampiran 1). Berikut form anggaran yang berbasis kinerja. Form anggaran belanja berbasis kinerja untuk aktivitas pendanaan yang harus dogali oleh para tim pembuat atau penyusun anggaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pelatihan penyusunan Rencana kerja Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis kinerja dapat disimpulkan bahwa Peserta pelatihan penyusunan Rencana kerja Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis kinerja sebanyak 5 Orang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara sekolah. Pelatihan yang diberikan kepada para bendahara dan kepala sekolah meliputi :

- a. Paradigma Perencanaan dan pengendalian Keuangan Sekolah
- b. Prosedur Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja.
- c. FGD (Sharing) Penggalan Dana (fund Raising), Rencana Anggaran Kerja,

Dari proses pelaksanaan pelatihan Rencana Kerja Anggaran Sekolah berbasis kinerja disarankan sebagai berikut :

1. Peserta pelatihan tidak hanya kepala sekolah dan bendahara akan tetapi perlu para guru.
2. Alat peraga tidaknya form semata tetapi perlu ditambah dengan sarana computer yang memadai.
3. Pengabdian selanjutnya di fokuskan pada pelatihan menejemen asset dan pelaporan keuangan sekolah (Neraca, Dan Pelaporan Saldo Dana)

Implikasi pengabdian ini adalah semakin efektif dan efisiennya kinerja keuangan dari SMP Muhammadiyah 6 DAU. Dengan efektif dan efisiennya kinerja keuangan, maka kualitas realisasi anggaran akan semakin bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kadri, H. (2011). Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan.
- Arifani, C., Salle, A., & Rante, A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1). <https://doi.org/10.52062/jakd.v13i1.1426>
- Damayanti F. R., & Kartasari, S. F. (2010). *Evaluasi Pengukuran Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Pada Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Fitri, S. M., Ludigdo, U., & Djamhuri, A. (2013). Pengaruh gaya kepemimpinan, komitmen, organisasi, kualitas sumber daya, reward, dan punishment terhadap anggaran berbasis kinerja (studi empirik pada pemerintah kabupaten lombok barat). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2996>
- Garner. Ed, Bryan A. 2004. *Black'S Law Dictionary*, 8th Ed, USA: West.
- Kurrohman, T. (2013). Evaluasi penganggaran berbasis kinerja melalui kinerja keuangan yang berbasis value for money di kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/jda.v5i1.2558>
- Maindoka, D. S., & Wokas, H. (2013). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja SKPD Pemerintah di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *ACCOUNTABILITY*, 2(1), 36-41.
- Merawati, L. K. (2019). Budgetary Goal Characteristics dan Transparansi serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 44-57.
- Nugroho, F., & Rohman, A. (2012). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Propinsi Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sunaryanto, J. (2012). *Perencanaan Kinerja dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sidoarjo melalui Penganggaran Berbasis Kinerja* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Lampiran 1. Form Anggaran Belanja Tahunan

ANGGARAN BELANJA TAHUNAN SEKOLAH									
TAHUN ANGGARAN.....									
Nama Sekolah									
Kode	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Nilai Satuan	Jumlah Anggaran**	Satuan Ukur Kegiatan	Target Kinerja (Target Output)	Target Waktu	
	Belanja Pegawai								
2.1	2.1.1	Gaji Guru/karyawan	Sutikno	bulan	-	250 Jt	waktu	terbayar	bulan
	2.1.2	Honor Guru dan karyawan	Sutikno	bulan	-	250 Jt	waktu	terbayar	bulan
	2.1.3	Honor Guru Ekstrakurikuler							
2.2	Belanja Pemeliharaan								
2.3	Belanja Barang								
2.4	Belanja Modal (pembangunan)								
2.5	Belanja Perjalanan Dinas								
2.6	Belanja Penunjang								
	2.6.1	kegiatan kurikulum							
	2.6.2	kegiatan kesiswaan							
	2.6.3	kegiatan Ismuba							
	2.6.4	kegiatan Humas							
2.6.4	Kegiatan PSDM								
2.7	Belanja Biasiswa Guru & siswa								
2.8	Belanja Sosial								
3.1	Belanja Persyarikatan								
4.1	Belanja pengembangan Sarana								
5.1	Belanja Tabungan Siswa								
	Jumlah								

Lampiran 2. Form Anggaran Pendapatan Tahunan

ANGGARAN PENDAPATAN TAHUNAN SEKOLAH TAHUN ANGGARAN.....								
Nama Sekolah								
Kode	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaks anaan	Nilai Satuan	Jumlah Anggara n	Satuan Ukur Kegiatan	Target Kinerja (Target Output)	Target Waktu
1	Pendapatan							
1	Pendaftaran beserta didik baru							
	Penjualan formulir							
	1.1.1							
	1.1.2 Fortasi							
	1.1.3 Fortawa							
	Jumlah							
2	DPP kelas							
	1,2.1 Gelombang I							
	1.2.2 Gelombang II							
	Jumlah							
3	Uang sekolah (SPP)							
	1.3.1 SPP Kls....							
	1.3.2 SPP Kls....							
	1.3.3 SPP Kls....							
	Jumlah							
4	Uang Kegiatan Siswa (UKS)							
	1.4.1 SPP Kls....							
	1.4.2 SPP Kls....							
	1.4.3 SPP Kls....							
5	Uang Infaq Siswa							
	1.5.1 SPP Kls....							
	1.5.2 SPP Kls....							
	1.5.3 SPP Kls....							
7	Lain-lain							
	Uang							
	1.7.1 Pratikum/PKL							
	1.7.2 BOS							
	Total Rencana Anggaran							